

# UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KIRIGAMI UNTUK ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK IQRO ISLAMIC PRESCHOOL BEKASI

**Ela Tri Laelasari<sup>1</sup>, Mutoharoh<sup>2</sup>**

Pendidikan Anak Usia Dini, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti

E-mail: [trilaelasariela@gmail.com](mailto:trilaelasariela@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus siswa dengan menggunakan kirigami pada anak usia dini 5-6 tahun pada TK Iqro Islamic Preschool Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang di laksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Peningkatan motorik halus dikatakan berhasil jika persentase keterampilan motorik halus anak mencapai > 65 %. Berdasarkan analisis persentase hasil penelitian ini adalah hasil observasi pratindakan keterampilan motorik halus siswa adalah sebesar 43,79 %. Setelah diadakan tindakan pada siklus I diperoleh peningkatan persentase sebesar 68,4%. Setelah dilakukan Tindakan pada siklus II diperoleh peningkatan rata-rata keterampilan halus siswa menjadi 73,9%. Dengan demikian hasil analisis menyatakan bahwa dengan kirigami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

**Kata Kunci:** Motorik Halus; Kirigami; Anak Usia Dini

**ABSTRACT:** This study aims to determine the improvement of students' fine motor skills using kirigami in early childhood 5-6 years at Iqro Islamic Preschool Kindergarten Bekasi. This research is a collaborative classroom action research (CAR) carried out in two cycles. The subjects of this study were children aged 5-6 years. Data collection techniques using observation sheets. The data analysis used is descriptive qualitative. Improvement of fine motor skills is said to be successful if the percentage of children's fine motor skills reaches > 65%. Based on the percentage analysis of the results of this study, the results of pre-action observations of students' fine motor skills were 43.79%. After taking action in the first cycle, the percentage increase was 68.4%. After doing the action in the second cycle, the students' average fine skills increased to 73.9%. Thus the results of the analysis state that kirigami can improve fine motor skills in early childhood.

**Keywords:** Fine Motor; Kirigami; Early childhood

## PENDAHULUAN

Anak adalah manusia yang memiliki potensi harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari orang dewasa, mereka selalu aktif, ceria, dinamis, antusias dan ingin tahu yang keras. Apapun yang mereka lihat, dengar, rasakan adalah untuk mengeksplor dirinya dalam kegiatan belajar. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang alamiah, merupakan makhluk sosial yang unik kaya akan keceriaan dan kegembiraan.

Anak usia dini adalah anak dimana masih masa keemasan (Golden Age) yaitu masa-masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan

berdampak pada anak di kemudian hari. Walaupun beberapa pakar menyebutkan sedikit perbedaan tentang rentang waktu masa golden age yaitu 0-2 tahun, 0-3 tahun, 0-5 tahun dan 0-8 tahun, namun semuanya sepakat bahwa awal-awal tahun pertama kehidupan mereka adalah masa keemasan.

Menurut Imas Kurniasih (2009), pengembangan tingkat kapabilitas kecerdasan anak sampai usia 4 tahun telah mencapai 50% pada usia 8 tahun ke atas mencapai 80 % dan sisanya 20% pada usia 8 tahun ke atas.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang diajarkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang berikutnya yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Tujuan Pendidikan anak usia dini pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat serta kemampuannya secara optimal. Perkembangan tersebut mencakup enam aspek perkembangan (Nilai Moral dan Agama, Fisik Motorik, Bahasa, Kognitif, Sosial Emosional, Seni).

Menurut Suyanto (2005), Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Kemampuan motorik halus anak sangat penting dikembangkan untuk mendukung pengembangan aspek-aspek lain seperti kognitif, Bahasa serta sosial. Menurut Decaprio Richard (2003) menyartakan bahwa setiap anak di sekolah dapat mencapai tahapan perkembangan motorik halus asalkan mendapatkan stimulasi yang tepat dari guru serta sekolahnya.

Sujiono (2007), mengatakan bahwa Gerakan motorik halus adalah apabila dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Karenanya Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga seperti layaknya motoric kasar, namun gerakan ini membutuhkan kecermatan otot halus.

Kegiatan menggunting sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan anak dapat dilakukan dalam beragam kesempatan dan kegiatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menggunting kertas atau kirigami, dalam kegiatan ini anak tidak ahanya diajak untuk menggunting namun juga melipat kertas dengan baik sehingga tercipta benda atau hasil karya yang bagus dan menarik.

Adapun kegiatan motorik halus lainnya pada kegiatan menggambar atau melukis, melipat, menganyam, menulis, merobek, meremas dan lain-lain dengan media kertas.

Berdasarkan Observasi pratindakan diperoleh hasil kemampuan motoric halus 12 siswa TK IQRO ISLAMIC PRESCHOOL BEKASI pada usia 5-6 tahun Belum berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata prosentase ketuntasan individual yaitu 43,79%.

Melihat kondisi ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK IQRO ISLAMIC PRESCHOOL BEKASI dengan judul "*UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KIRIGAMI UNTUK ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK IQRO ISLAMIC PRESCHOOL BEKASI*".

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dikemas dalam bentuk penelitian Tindakan kelas kolaboratif dengan guru kelas untuk merencanakan, mengobservasi, dan merefleksikan Tindakan yang trlah dilakukan. Dengan demikian sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mengumpulkan data dan menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian.

Variabel dalam penelitian meliputi variabel input, variabel proses, dan variabel output. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Input**

Variabel input dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus anak didik yang masih rendah

##### **2. Variabel Proses**

Variabel proses merupakan proses selama pembelajaran berlangsung yaitu meliputi setiap kegiatan dalam rangka meningkatkan motorik halus dengan menggunakan kirigami.

##### **3. Variabel Output**

Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil tindakan berupa pembelajaran kirigami yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus pada siswa.

*Kirigami* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seni memotong kertas yang diawali dengan melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting menjadi

suatu bentuk pola yang indah atau sesuai keinginan. Dalam hal ini penelitian disesuaikan dengan kemampuan siswa yaitu memotong bentuk segitiga, persegi dengan lipatan 2, 4 atau 6 sehingga membentuk sesuatu seperti bintang, bunga dan lain-lain sesuai lipatan yang dilakukan.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi. Observasi yaitu kegiatan pengamatan (Pengambilan Data) untuk merekam atau mencatat seberapa jauh hasil dari Tindakan yang telah tepat sasaran.

Agar kegiatan observasi dapat terarah diperlukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan sederhana	Mampu melipat kertas secara simetris	a. Mampu membuat lipatan 2 b. Mampu membuat lipatan 4 c. Mampu membuat Lipatan 6 d. Mampu membuat lipatan segitiga e. Mampu membuat lipatan segiempat
	Mampu menggunting dengan benar	a. Mampu memegang gunting dengan benar b. mampu menggunting sesuai

		pola/ bentuk garis lurus c. mampu menggunting g sesuai pola/bentuk garis lengkung d. mampu menggunting g sesuai pola/bentuk gelombang e. mampu menggunting g sesuai pola/bentuk zig zag f. mampu menggunting g sesuai pola/bentuk lingkaran g. mampu menggunting g sesuai pola/bentuk segitiga h. mampu menggunting g sesuai pola/bentuk segiempat
--	--	---

Penelitian Tindakan kelas (PTK) siklus I dilaksanakan dalam tiga hari yaitu pada hari senin, selasa dan rabu tanggal 8,9 dan 10 juli 2019 dengan tema diriku. Adapun tahap Tindakan kelas adalah:

*a. Perencanaan*

Pada Tahap perencanaan siklus I peneliti dan guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang memuat tentang serangkaian kegiatan pembelajaran sesuai tema.

2. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan kirigami berupa gunting, kertas origami, dan pensil.

3. Menyiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus dengan kirigami.

4. Mempersiapkan alat foto untuk dokumentasi kegiatan.

#### *b. Kegiatan inti*

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu kirigami sekaligus memperkenalkan alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk kegiatan kirigami. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan antusias. Peneliti memilih kegiatan kirigami berbentuk lingkaran, segitiga, segiempat, dan persegi panjang sesuai dengan tema diriku.

#### *c. Kegiatan penutup*

Pada akhir kegiatan, anak diminta untuk menyebutkan anggota tubuh. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya kegiatan pada hari tersebut.

Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus II dilaksanakan dalam tiga hari yaitu hari rabu, kamis dan jum'at 17,18,19 Juli 2019 dengan tema diriku.

#### *a. Perencanaan*

1. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang memuat tentang serangkaian kegiatan pembelajaran sesuai tema.

2. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan kirigami berupa gunting, kertas origami, dan pensil.

3. Menyiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus dengan kirigami.

4. Mempersiapkan alat foto untuk dokumentasi kegiatan.

#### *b. Kegiatan inti*

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa yaitu kirigami sekaligus memperkenalkan alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk kegiatan kirigami. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan antusias. Peneliti memilih kegiatan kirigami berbentuk jari tangan

#### *c. Kegiatan penutup*

Pada akhir kegiatan, anak diminta untuk menyebutkan jumlah jari tangan. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap jalannya kegiatan pada hari tersebut.

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian, menurut Wina Sanjaya (2010). Analisis data dalam penelitian Tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah adanya Tindakan.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis Menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data dalam penelitian ini.

Menurut Trianto (2010), untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat di hitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{TI} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

TI = jumlah skor total

Setiap Siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa adalah  $\geq 65\%$ . Maka dalam penelitian ini ketuntasan belajarnya adalah  $\geq 70\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasikan gerakan otot kecil dari anggota tubuh. Keterampilan motorik halus memegang, menulis, menggunting, dan lain sebagainya. Keterampilan motorik halus melibatkan kekuatan control motorik otot dan dexteritas, Elizar (1998).

Sejalan dengan yang di sampaikan Elizar, Hildebrand dalam Kamtini, Husni Wardi Tanjung, (2005) mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Kemampuan motorik kasar membutuhkan koordinasi sebahian besar dari tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti merangkak, melempar, melompat, yang di dukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat. Perkembangan motorik halus lebih menggunakan otot-otot halus pada tangan dan kaki. Apabila kemampuan motoric kasar berkembang pesat, maka perkembangan motoric halus pun juga semakin meningkat.

Sumantri (2005), keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan kelompok otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan: mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan intelektual anak (Sumantri, 2005).

Bill, Arthur, dan Papalia dalam Harun Rasyid, (2009) keterampilan motorik halus pada anak TK sudah lebih berkembang, anak sudah dapat menguasai keterampilan menggunakan koordinasi mata dan tangan dengan baik. Keterampilan motorik halus harus dilatihkan secara kontinyu melalui bimbingan dari orang tua dan guru karena keterampilan motorik sangat berpengaruh dengan aspek lainnya seperti: kognitif, Bahasa, sosial-emosional.

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005), Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan membentuk atau manupulasi dari tanah liat/lilin, adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah keadaan dimana anak mampu mengorganisasikan gerakan melalui

penggunaan otot-otot kecil mengontrol tangan, jari, dan ibu jari atau anggota tubuh lainnya dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan dengan tepat.

*Kirigami* merupakan salah satu varian dari kerajinan origami yang merupakan kerajinan kertas lipat yang terlebih dahulu dikenal di masyarakat yang berasal dari Jepang.

*Kirigami* merupakan pengembangan dari seni kerajinan origami. Hal itu tidak terjadi begitu saja, namun sudah ada sejak zaman dahulu kala, di daratan Cina, pada zaman dinasti Tang. Kerajinan kertas kirigami dikembangkan dari kerajinan kertas origami yang hanya terbatas pada seni lipat melipat kertas. Tujuannya untuk semakin menambah bentuk lain dan meningkatkan kreativitas serta membuat kerajinan tersebut lebih indah, bervariasi, dan hidup.

Banyak orang menyangka bahwa kerajinan *kirigami* berasal dari negara Jepang, namun yang sebenarnya terjadi adalah kerajinan kirigami berasal dari negeri Tiongkok. Namun demikian di negara Cina, meskipun seni menggunting kertas tidak bernama *kirigami*, namun semua pola dan cara pembuatannya yang menggunakan gunting sudah ada sejak ribuan tahun lalu.

Kerajinan menggunting kertas *Kirigami* kemudian bersinggungan dengan keterampilan origami milik orang Jepang, disebarkan oleh para peziarah yang melakukan perjalanan jauh dari Jepang ke Cina. Para peziarah dari Jepang kemudian mempelajari dan membawa kesenian tersebut ke Jepang.

Dalam Bahasa Jepang *kirigami* mempunyai dua kata dasar yaitu "*kiru atau kiri*" yang artinya memotong, dan kata "*gami*" yang artinya kertas, apabila digabungkan berarti memotong kertas. Apabila pengertian kirigami dilihat dari segi budaya, maka menjadi salah satu bentuk kerajinan yang berhubungan dengan memotong kertas, Sartika dan Saputra (2012).

M. Hamid Mitarwan (2011), *Kirigami* adalah kata dari Bahasa Jepang yang berasal dari kata "*kiru*" yang artinya memotong, dan "*gami*" yang artinya kertas. Jadi *kirigami* adalah seni memotong kertas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *kirigami* adalah seni memotong kertas yang diawali dari tahapan melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting menjadi suatu bentuk pola yang indah.

Sebagaimana telah disampaikan di atas bahwa tujuan yang hendak dicapai dari keterampilan motorik halus adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motoric halus pada anak usia dini.

*Kirigami* yang digunakan dalam penelitian di TK IQRO ISLAMIC PRESCHOOL BEKASI dilakukan dengan proses sederhana sesuai karakteristik anak. *Kirigami* yang cocok untuk anak TK adalah kreasi dua dimensi, karena sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu tingkat kesulitan harus sesuai untuk anak, sesuai dengan tema yang sedang diajarkan oleh guru.

## KESIMPULAN

Keterampilan motorik halus adalah dimana anak mampu mengorganisasikan Gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil mengontrol tangan, jari, dan ibu jari atau anggota tubuh lainnya dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti tangan dan mata. Adapun kirigami adalah seni memotong kertas yang diawali dari tahapan melipat kertas kemudian dipotong atau digunting menjadi suatu bentuk pola yang indah.

Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak banyak disebutkan dengan cara menggambar, mewarnai, meronce, melipat, menggunting dan lain sebagainya. sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek lain pada anak. Dalam Hal ini kegiatan *kerigami* adalah salah satu bentuk kegiatan yang mampu membantu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press

Dewi Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: depdiknas.

Endang Rini sukamti. 2007. *Diklat Pengembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY

Kamtini, Husni Wardi Tanjung. 2005. *Bermain melalui gerak dan lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas

Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju

Kunandar, 2008 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mitarwan, M. Hamid, 2011. *Membuat Gift Card Kirigami Bunga, Buah, dan Sayuran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rasyid, H., Mansyur, dan Sutarno., 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: penerbit Multi Pressindo.

Rochiati Wiriaatmaja. 2005 *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Safaria,T & Saputra,N, E. 2012. *Manajemen emosi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Santrock, John W .2007. *Perkembangan Anak* (Penerjemah Mila Rahmawati dan Ana Kusnanti:, Jakarta: Erlangga.

Saputra, L. 2012. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Tangerang: Binarupa Aksara.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

Jakarta: Kencana Pradana Media  
Group.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama.  
2011. Mengenal Penelitian  
Tindakan Kelas. Jakarta Indek.

Wina Sanjaya .2010. Strategi  
Pembelajaran Berorientasi Standar proses  
Pendidika, Jakarta: Kencana